

ANALISIS KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

Merniwati Telaumbanua^{1*}, Desman Telaumbanua², Toroziduhu Waruwu³, Yaredi Waruwu⁴

(1) (2)(3)(4)Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias

(2)
merniwatitel@gmail.com¹, desmantel60@gmail.com²,
toroziduhwaruwu@gmail.com³, yarediwaruwu21@gmail.com⁴

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Ma'u, (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Ma'u. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VIII dengan jumlahnya sebanyak 52 orang. Instrumen penelitian, yaitu: (1) Lembar observasi pembelajaran, (2) Lembar angket kesulitan belajar, (3) Lembar panduan wawancara. Hasil penelitian: (1) Sesuai hasil angket kesulitan belajar diketahui pada Indikator 1 "proses pembelajaran" persentasenya 76,77%. Indikator 2 "motivasi & minat belajar" persentasenya 78,69%, Indikator 3 "memahami konsep baru" persentasenya 69,62%. Indikator 4 "metode pembelajaran" persentasenya 72,69%. (2) Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar yaitu: faktor perhatian, motivasi, minat belajar, metode mengajar guru, ketersediaan sarana dan prasarana. (3) Kesulitan belajar peserta didik yang paling tinggi yaitu faktor kesulitan mengikuti pembelajaran P5 dengan persentase 89,23%, faktor tidak bersemangat belajar dengan persentase 89,62%, dan kurang termotivasi untuk belajar dengan persentase 84,62%. (4) Kesulitan belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor eksternal berasal dari lingkungan, keluarga, sekolah. Sedangkan faktor internal berasal dari diri peserta didik seperti minat, motivasi, kemampuan belajar.

Kata Kunci : Kesulitan Belajar, Implementasi Kurikulum Merdeka, Pembelajaran IPA

ABSTRACT

The objectives of this research are: (1) To determine the learning difficulties experienced by students in the implementation of the Independent Curriculum at SMP Negeri 1 Ma'u, (2) To determine the factors that cause students' learning difficulties in the implementation of the Independent Curriculum at SMP Negeri 1 Ma'u. This type of research is qualitative research with a descriptive approach. The research subjects were 52 class VIII students. The research instruments were: (1) Learning observation sheets, (2) Learning difficulties questionnaire sheets, (3) Interview guide sheets. Research results: (1) According to the results of the learning difficulties questionnaire, it is known that in Indicator 1 "learning process" the percentage is 76,77%. Indicator 2 "motivation & interest in learning" the percentage is 78,69%, Indicator 3 "understanding new concepts" the percentage is 69,62%. Indicator 4 "learning method" the percentage is 72,69%. (2) Factors that cause learning difficulties are: attention factors, motivation, interest in learning, teacher teaching methods, availability of facilities and infrastructure. (3) The highest learning difficulties for students are the difficulty factor in following P5 learning with a percentage of 89,23%, the factor of not being enthusiastic about learning with a percentage of 89,62%, and being less motivated to learn with a percentage of 84,62%. (4) Student learning difficulties are influenced by external factors originating from the environment, family, school. While internal factors originate from the students themselves such as interest, motivation, learning ability.

Keywords : Learning Difficulties, Implementation of the Independent Curriculum, Science Learning

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu dan juga bagi kemajuan suatu bangsa. Dalam era yang terus berkembang ini, pendidikan menjadi kunci utama untuk mencapai kesuksesan dan mewujudkan masa depan yang cerah. Pendidikan adalah sesuatu yang tidak hanya dibutuhkan pada tingkat pribadi, tetapi juga pada tingkat global, karena itu adalah sesuatu yang menjaga dunia kita tetap aman dan menjadikannya tempat yang lebih damai (Rahman, dkk., 2022). Pendidikan cenderung mengajari orang perbedaan antara benar dan salah, dan dapat membantu orang menghindari situasi beresiko. Setiap individu membutuhkan pendidikan untuk menjalani kehidupan secara maksimal dan untuk berinteraksi lebih baik dengan lingkungan dan memanfaatkan rentang hidup sebaik-baiknya. Pendidikan merupakan salah satu proses dalam kehidupan yang sangat penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang handal dan profesional. Pendidikan itu penting bagi seseorang karena dengan adanya pendidikan, maka seseorang dapat menjadi produktif. Melalui pendidikan akan mampu membentuk generasi yang cerdas, mandiri dan kreatif dapat berkembang, serta terbentuknya watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Kurikulum merupakan kerangka penyelenggaraan pembelajaran yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Kurikulum di Indonesia silih berganti menyesuaikan perkembangan zaman. Kurikulum yang pernah diterapkan di Indonesia diantaranya adalah kurikulum 1947, kurikulum terurai 1952, kurikulum 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2006 atau KTSP, kurikulum 2013, dan kurikulum Merdeka yang baru-baru ini diluncurkan oleh Kemendikbudristek. Kurikulum bersifat dinamis sehingga perubahan kurikulum merupakan bentuk adaptasinya terhadap tuntutan perkembangan zaman, minat dan kebutuhan peserta didik, tuntutan masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Santika dkk., 2022). Selain itu, perubahan kurikulum mengikuti perkembangan zaman akan berdampak baik bagi guru Ma’upun peserta didik (Hartoyo dkk., 2023). Salah satu bukti perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia adalah penggunaan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum nasional setelah Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran sesuai kemampuan peserta didik, memberi keleluasaan pengembangan karakter, dan pengembangan kompetensi dasar (Pratycia, dkk., 2023). Kurikulum Merdeka berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik serta guru leluasa untuk memilih perangkat pembelajaran sesuai kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Erin Aprillia, dkk., 2022). Selain itu, peserta didik mendapatkan kemerdekaan untuk mengeksplor kemampuan diri dan menemukan hal yang disukai, dikembangkan, diciptakan, atau dibentuk sesuai bakatnya (Hartoyo, dkk., 2023). Banyak pihak terlibat, bekerja sama, dan bertanggung jawab dalam proses perubahan kurikulum. Seluruh *stakeholder* terlibat dalam perubahan kurikulum, sehingga pembelajaran akan sesuai dengan perkembangan zaman (Setiawati, 2022).

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Apa saja kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Ma’u ?
- b. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Ma’u ?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Ma'u.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Ma'u.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Ma'u dan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Ma'u.

II. METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Ma'u, Kecamatan Ma'u, Kabupaten Nias, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan di semester genap pada Tahun Pelajaran 2024/2025 dan disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Ma'u. Lamanya pelaksanaan penelitian lebih kurang sekitar 1 bulan.

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik jenis triangulasi karena digunakan untuk mengecek data yang telah diperoleh dengan observasi, wawancara, dan angket. Objek dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu: (1) kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam implementasi Kurikulum Merdeka, dan (2) faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Bahan dan Peralatan

Penelitian ini dilakukan di Kelas VIII di SMP Negeri 1 Ma'u dengan jumlah peserta didik yaitu 52 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, wawancara, dan angket.

Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian ini meliputi beberapa langkah penting: Pertama, **identifikasi masalah** untuk menentukan fokus penelitian dalam mengetahui kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Ma'u. Kedua, **pengumpulan data** dengan cara mengumpulkan informasi tentang faktor-faktor kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Ma'u. Ketiga, **analisis data** untuk mengevaluasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Ma'u. Keempat, **interpretasi hasil** untuk menarik kesimpulan tentang penyebab kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Ma'u. Kelima, **penyusunan laporan** untuk mendokumentasikan temuan dan memberikan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Ma'u

Kebijakan penerapan kurikulum yang diberlakukan oleh pemerintah sangat ditentukan oleh kemampuan guru mengimplementasi dengan benar. Implementasi tersebut sedikit banyaknya yang dipengaruhi oleh persiapan, kemampuan yang dimiliki oleh guru-guru. Implementasi kurikulum merdeka juga berdampak positif dan negatif bagi pendidikan, beberapa dampak positifnya peserta didik dalam proses pembelajaran dapat mengikuti

proses perkembangan zaman yang semakin maju dan mampu meningkatkan kompetensi guru seiring perkembangan zaman. Sedangkan dampak negatifnya yaitu mutu pendidikan dapat menurun, perubahan perkembangan kurikulum begitu cepat menimbulkan akibat masalah-masalah baru seperti menurunnya prestasi peserta didik, hal ini dikarenakan peserta didik tidak bisa dengan cepat menyesuaikan dengan sistem pembelajaran pada perkembangan kurikulum yang dilaksanakan atau kurikulum yang baru. Sesuai hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Anis & Siti (2023) menyimpulkan bahwa, Penerapan kurikulum merdeka dapat membawa dampak positif dan negatif bagi kualitas sebuah pendidikan. Dampak positifnya yaitu pelajar dapat belajar dengan mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju. Sedangkan dampak negatifnya adalah Penerapan kurikulum merdeka yang begitu cepat menimbulkan masalah-masalah baru seperti menurunnya prestasi peserta didik.

b. Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil observasi diketahui peserta didik masih belum antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, peserta didik masih kurang mampu dalam memahami dan menjelaskan konsep dasar IPA dengan tepat, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih kurang sesuai dengan kurikulum merdeka yang berlaku, dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru masih kurang relevan dengan materi pelajaran IPA. Berdasarkan data hasil angket kesulitan belajar peserta didik, diketahui bahwa pada Indikator 1 tentang “proses pembelajaran” diperoleh persentasenya sebesar 76,77% tergolong dengan kriteria sedang (Lampiran 5.a dan 5.c). Sesuai hasil wawancara peneliti dengan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Ma’u saat menanyakan tentang “*apakah anda mengalami kesulitan belajar dalam mengikuti proses pembelajaran setelah terjadi implementasi kurikulum merdeka?*”. Berikut ini beberapa kutipan jawaban peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Ma’u yang mengemukakan bahwa:

Informan 1 (Peserta didik) :

“Saya sedikit kesulitan dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran karena di kurikulum merdeka terlalu banyak materi dan tugas yang perlu untuk dipelajari, karena terdiri dari kegiatan pembelajaran reguler dan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)”.

Informan 2 (Peserta didik) : *“Sejak pergantian kurikulum kami kesulitan mengikuti proses pembelajaran karena terbatasnya buku pelajaran IPA Kurikulum Merdeka, sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas kami belum ada persiapan belajar dari rumah karena kami tidak tahu materi apa yang akan dipelajari”*

c. Faktor Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam proses belajar pada mata pelajaran IPA di kelas VIII di SMP Negeri 1 Ma’u diantaranya sebagai berikut:

1) Faktor Perhatian Peserta Didik

Kurangnya perhatian peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Ma’u terhadap materi yang diajarkan guru menimbulkan kesulitan belajar bagi peserta didik itu sendiri yang tentunya akan berpengaruh terhadap pemahaman dan pencapaian peserta didik dalam suatu proses pembelajaran. Sebagian besar peserta didik kurang konsentrasi memperhatikan materi pelajaran IPA saat guru mengajar di depan kelas, peserta didik kurang terlibat aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, sebagian ada peserta didik yang kurang memperhatikan saat kegiatan presentasi hasil diskusi kelompok, dan peserta didik kurang terlibat dalam menyampaikan pertanyaan atau pendapat saat proses pelaksanaan pembelajaran IPA.

2) Faktor Motivasi dan Minat Belajar

Motivasi dan minat belajar merupakan sebuah tindakan perasaan senang terhadap sesuatu yang kegiatan. Hal ini terlihat ketika guru menyampaikan materi sebagian peserta didik kurang antusias memperhatikan materi yang disampaikan guru. Seperti yang dikatakan

oleh Haqiqi (2021) mengatakan bahwa “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”.

3) *Faktor Metode Mengajar Guru*

Penggunaan metode sangatlah berpengaruh terhadap perhatian peserta didik, bahkan ada banyak sekali varian metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam mengajar untuk meningkatkan perhatian peserta didik dalam belajar, begitu halnya pada mata pelajaran IPA.

4) *Faktor Ketersediaan Sarana dan Prasarana*

Hal yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Ma'u pada mata pelajaran IPA kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana seperti: keterbatasan buku kurikulum merdeka, keterbatasan alat peraga, keterbatasan LCD proyektor yang memudahkan guru dalam memberikan materi yang akan diajarkan.

d. Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Ma'u

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ma'u, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka mampu memberikan dampak positif dan dampak negatif bagi kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 Ma'u. Salah satu dampak positifnya yaitu sekolah dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, serta memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami konsep mendasar dalam IPA melalui metode pembelajaran berbasis proyek, mampu menambah wawasan dan pengalaman peserta didik melalui kegiatan proyek P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka turut mengasah keterampilan non-akademik seperti kerjasama, komunikasi, manajemen waktu, dan tanggung jawab serta peserta didik menjadi lebih mandiri karena dapat mengeksplorasi dan mengekspresikan minat belajarnya, guru semakin mandiri menguatkan kompetensi pedagogi dan profesionalnya sesuai tuntutan dalam kurikulum merdeka, melalui kegiatan diskusi untuk melaksanakan proyek P5 akan mampu meningkatkan hubungan sosial yang semakin erat dalam diri peserta didik dan guru.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti menyimpulkannya sebagai berikut.

a. Sesuai hasil angket kesulitan belajar peserta didik, diketahui bahwa pada Indikator 1 tentang “proses pembelajaran” diperoleh persentasenya sebesar 76,77% tergolong dengan kriteria sedang, Indikator 2 tentang “motivasi & minat belajar” diperoleh persentasenya sebesar 78,69% tergolong dengan kriteria sedang, Indikator 3 tentang “memahami konsep baru” diperoleh persentasenya sebesar 69,62% tergolong dengan kriteria sedang, Indikator 4 tentang “metode pembelajaran” diperoleh persentasenya sebesar 72,69% tergolong dengan kriteria sedang.

b. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Ma'u disebabkan oleh faktor perhatian peserta didik, faktor motivasi dan minat belajar, faktor metode mengajar guru, faktor ketersediaan sarana dan prasarana.

c. Kesulitan belajar peserta didik yang paling tinggi yaitu faktor kesulitan mengikuti pembelajaran P5 dengan persentase 89,23% tergolong tinggi, faktor tidak bersemangat mengikuti pelajaran IPA dengan persentase 89,62% tergolong tinggi, dan kurang termotivasi untuk belajar IPA dengan persentase 84,62% tergolong tinggi.

Kesulitan belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor eksternal berasal dari lingkungan, keluarga, sekolah sedangkan faktor internal berasal dari diri siswa seperti minat, motivasi, kemampuan belajar. Namun, faktor yang lebih dominan penyebab kesulitan belajar peserta

Telaumbanua M, Telaumbanua D, Waruwu T, Waruwu Y : Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

didik yaitu faktor internal yaitu rendahnya motivasi belajar peserta didik dan rendahnya kemampuan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran P5

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, & Iman, N. (2023). Analisis Perubahan Kurikulum Pada Proses Pembelajaran IPA di Mi. Al-Hasaniyah, Gunung Sesang, Kec. Terara. *Journal Transformation of Mandalika*, 4(1)
- Agustin, Y. (2023). Mengenal Kesulitan Belajar Pada Peserta Didik SMA. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-6*, 3(1)
- Agustinova, D. E. (2018). Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Sejarah Pada Sekolah Menengah Atas. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 14(1).
- Ahmad Dhomiri, Junedi Junedi, & Mukh Nursikin. (2023). Konsep Dasar dan Peranan Serta Fungsi Kurikulum Dalam Pendidikan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(1)
- Aibekob, E. Y., Santoso, D., Hadiprayitno, G., & Biologi, S. P. (2023). Analisis Kesulitan Guru dan Peserta Didik dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar pada Rumpun Bidang Studi IPA (Biologi, Fisika, Kimia) Kelas X MAN 1 Mataram. 4(1)
- Almarisi, A. (2023). Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah dalam Perspektif Historis. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1)
- Anis Aprianti, & Siti Tiara Maulia. (2023). Kebijakan Pendidikan: Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Bagi Guru dan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(1)
- Armella, R., & Rifdah, K. M. N. (2022). Kesulitan Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar. *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, 1(2)
- Artawan, I. K., Pujani, N. M., & Juniartina, P. P. (2022). Analisis Kesulitan Guru dan Siswa dalam Melaksanakan Pembelajaran IPA di SMP Negeri 8 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 5(1)
- Azizah, N., Zmaroni, M., & Ginanjar, R. R. (2022). Analisis Kesulitan Belajar dalam Pemahaman Konsep Pembelajaran IPA Kelas IV di MI Hidayaturrohmah Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5)
- Darlis, A., Sinaga, A. I., Perkasyah, M. F., Sersanawawi, L., & Rahmah, I. (2022). Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar. *Journal Analytica Islamica*, 11(2)
- Efendi, P. M., Tatang Muhtar, & Yusuf Tri Herlambang. (2023). Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2)
- Erin Aprillia, Cut Nurhayati, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2022). Perubahan Kurikulum Pada Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(4)
- Febriani, A., Azizah, Y., & Setiawati, M. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X di MAN 1 Solok. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4)
- Firmansyah, H. (2023). Proses Perubahan Kurikulum K-13 Menjadi Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3)
- Gumilar, G., Rosid, D. P. S., Sumardjoko, B., & Ghufron, A. (2023). Urgensi Penggantian Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2)
- Irena, D., Simangunsong, R., Rahayu, M. R., & Saputra, G. (2023). Pengaruh Perubahan

Telaumbanua M, Telaumbanua D, Waruwu T, Waruwu Y : Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

K-13 Menuju Kurikulum Merdeka Di Pendidikan Sekolah Dasar the Effect of Changes in K-13 Towards an Independent Curriculum in Elementary School Education. *Disekda : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 01(01)

Janah, M., Safrizal, & Zulhendri. (2023). Analisis Komponen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Studi Khusus di SD X Kota Batusangkar.

Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. (2018). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
28 November 2025	06 Desember 2025	13 Desember 2025	Ya